

1. LATAR BELAKANG

Film adalah salah satu bentuk seni bergerak yang sangat diminati dan menjadi media *audiovisual* yang kuat untuk menyampaikan pesan melalui alur cerita (Randawati et al., 2018). Saat ini, industri film dihadapkan dengan berbagai macam karya, mulai dari film fiksi, dokumenter, hingga *experimental* dengan berbagai *genre*. Di tengah persaingan ketat, setiap *filmmaker* diperlukan untuk mengembangkan ide cerita secara kreatif dan unik untuk membedakan karyanya dari yang lain. Kreativitas menjadi aspek krusial dalam seluruh tahapan produksi, dari penulisan naskah, pemilihan pemeran, tata artistik, sinematografi, hingga proses *editing* yang menjadi kunci keberhasilan dalam industri perfilman (Cahaya, 2020).

Dalam proses *editing*, keberhasilan sebuah film sangat bergantung pada kemampuan pemotongan atau menghubungkan setiap *shot* untuk membentuk cerita yang memberikan pengalaman mendalam kepada penonton. Thompson dan Bowen (2009) menjelaskan bahwa *editing* film melibatkan pengaturan, evaluasi, seleksi, dan penggabungan elemen visual dan audio, dengan tujuan menciptakan narasi yang konsisten dan bermakna. Salah satu teknik *editing* yang umum digunakan adalah teknik *match cut*, memiliki tujuan untuk menciptakan *continuity* visual dan naratif yang halus antara dua *shot* yang berbeda. Hal ini bertujuan untuk menciptakan realisme dan pengalaman yang mendalam bagi penonton tanpa terganggu dengan pergantian kesamaan visual yang mencolok.

Film *experimental* adalah metode mengubah cara pembuatan film secara kritis dengan memperhatikan kembali konvensi sinematik dan memanfaatkan teknik-teknik unik. Film *experimental* memiliki variasi dalam jenisnya, termasuk *experimental art*, *surrealisme*, *dadalisme*, dan *expresionsme* (Pramaggiore & Wallis, 2022). Dalam produksi film *experimental art Abirama*, penulis telah menentukan teknik *editing* yang akan digunakan, yaitu teknik *match cut*. Dalam film *Abirama*, penerapan teknik *match cut* memiliki peran penting dalam menciptakan realisme. Menurut Dancyger (2019), teknik *match cut* adalah metode

pemotongan yang menghubungkan dua *shot* dengan memiliki kemiripan visual yang tinggi.

Penggunaan teknik *match cut*, umumnya bertujuan untuk menjaga realisme, sehingga penonton tidak terganggu dan lebih fokus pada adegan atau makna yang terdapat di dalam film tersebut. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *match cut* untuk memperkuat realisme dalam film *Abirama* agar pesan yang ingin disampaikan kepada penonton dapat lebih alami atau mendalami dan mengurangi gangguan visual yang dapat memecah konsentrasi.

1.1. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana implementasi teknik *match cut* untuk menciptakan realisme dalam film *experimental art Abirama*?

1.2. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dalam film *Abirama* dapat menciptakan realisme dengan mengimplementasikan teknik *match cut* pada setiap pengadeganan yang memiliki kesamaan visual.

1.3. BATASAN MASALAH

Batasan dalam penelitian ini berfokus menganalisis dua kesamaan visual dalam pengadeganan dalam *timecode* 00:02:53:02 dan 00:03:24:18 dari keseluruhan enam kesamaan visual dalam pengadeganan yang menggunakan teknik *match cut* untuk menciptakan realisme.

2. STUDI LITERATUR

2.1. Editing

Menurut Fauzzi, Dwi, dan Arif (2019), yang mengacu pada pandangan Roy Thompson dan Christopher J. Bowen, *editing* merupakan proses penyusunan *footage* yang direkam selama tahap produksi. Proses ini melibatkan serangkaian langkah seperti pengaturan, pemeriksaan, pemilihan, dan penyusunan secara terperinci. Tujuan akhir dari proses *editing* adalah menciptakan sebuah narasi yang